

Pertumbuhan ekonomi terendah dalam 4 tahun terakhir

PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,78% dalam setahun di kuartal terakhir 2013. Permintaan domestik tetap kuat, didukung oleh tingginya belanja konsumen dan investasi. Sementara itu ekspor, walau masih lemah, mulai membaik seiring kebijakan pemerintah yang membatasi impor dan pelemahan yang dialami oleh rupiah.

Tekanan depresiasi terhadap rupiah mereda

Kinerja rupiah secara mengejutkan stabil di kisaran 12.200 terhadap US\$ dan tampaknya tidak akan terpengaruh oleh gejolak mata uang negara berkembang lainnya yang melanda peso Argentina hingga rubel Rusia karena investor global melihat upaya yang telah dilakukan oleh pembuat kebijakan di Indonesia guna mencapai stabilitas makro, meskipun masih ada beberapa hal yang harus diselesaikan.

Indeks harga konsumen turun di Januari

Inflasi tahunan Indonesia melambat menjadi 8,22% dari 8,34% di Desember. Secara umum, inflasi cenderung melonjak di awal tahun dan inflasi bulanan Januari 2014 tercatat sebesar 1,07%, berada di kisaran rata-rata dalam sepuluh tahun terakhir. Sama seperti di awal tahun-tahun sebelumnya, penyebab inflasi terutama adalah cuaca buruk dan gangguan banjir. Inflasi inti tahunan juga turun menjadi 4,5% dari 4,98%, meskipun dalam beberapa bulan terakhir menunjukkan tren peningkatan.

Bank Indonesia menjaga suku bunga tetap stabil

Di Januari, bank sentral mempertahankan suku bunga acuan di 7,50% seiring stabilnya rupiah, dan didukung oleh beberapa faktor berikut ini: 1) Fluktuasi di pasar keuangan domestik mulai mereda, 2) Defisit perdagangan sedikit berkurang, dan 3) Tekanan inflasi yang terkendali dalam 4 bulan terakhir. Selain itu, Bank Indonesia juga tetap mempertahankan suku bunga fasilitas pinjaman sebesar 7,50% dan suku bunga fasilitas simpanan sebesar 5,75%.

Kekhawatiran mata uang menekan obligasi Indonesia

Pasar obligasi lokal bergejolak di Januari ketika perkembangan positif dari dalam negeri berpadu dengan sentimen negatif global. Indeks obligasi HSBC untuk Indonesia melemah 1,98% dan imbal hasil tenor 10-tahun naik dari 8,45% menjadi 9,03%. Mata uang di beberapa pasar negara berkembang terpukul dan surat utang Amerika Serikat sekali lagi menjadi pilihan aman bagi investor. Meskipun demikian kepemilikan asing bertambah Rp5 triliun di obligasi pemerintah Indonesia menjadi total Rp 328,65 triliun di akhir bulan.

Kenaikan kuat di awal tahun untuk saham Indonesia

Investor asing melakukan pembelian bersih di pasar saham domestik untuk pertama kalinya sejak April 2013, dengan nilai sebesar US\$ 197 juta di Januari. Indeks Harga Saham Gabungan naik 3,36% dalam sebulan, sempat bertahan di level 4.500 sebelum akhirnya terkoreksi dan ditutup di posisi 4.418,76. Kinerja pasar sepanjang Januari dibayangi oleh kekhawatiran investor atas perkembangan negatif beberapa mata uang negara berkembang baru-baru ini.

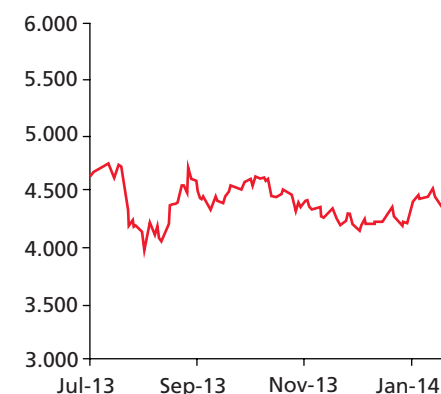
Data Terkini

Bulan	Des'13	Jan'14
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	8,38	8,22
USD/IDR	12.189	12.226
IHSG	4.274,18	4.418,76
Indeks Obligasi HSBC	634,82	621,40
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	107,2	105,8

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	III/2013	IV/2013
Pertumbuhan (%)	5,62	5,78

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 427 miliar (Rp 6.428 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.